

Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Penalaran Matematika di Sekolah Dasar

Aulia Rahman¹, Rora Rizky Wandhini²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: auliarhmn0703@gmail.com

Abstrak

Pentingnya pengaruh gaya belajar dalam proses pembelajaran. Di terapkannya pengaruh gaya belajar pada proses pembelajaran untuk menanamkan minat belajar terhadap matematika. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan secara empiris pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap penalaran matematika di sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu studi pustaka. Hasil penelitian yaitu penanaman pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap matematika di sekolah dasar. Melalui penerapan pengaruh gaya belajar dan minat belajar tentunya berbagai proses tahapan terhadap matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Pengaruh Gaya Belajar, Minat Belajar, Penalaran Matematika di SD*

Abstract

The importance of the influence of learning styles in the learning process. The influence of learning styles is applied to the learning process to instill interest in learning mathematics. The aim of this research is to empirically prove the influence of learning styles and learning interests on mathematical reasoning in elementary schools. The method used is literature study. The results of the research are the cultivation of the influence of learning styles and interest in learning on mathematics in elementary schools. Through the application of the influence of learning styles and learning interests, of course there are various stage processes in mathematics in elementary schools. **Keywords:** Influence of Learning Style, Interest in Learning, Mathematics in Elementary School.

Keyword: *Influence Of Learning Style, Interest In Learning, Mathematics In Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal.

Salah satu mata pelajaran wajib di dunia pendidikan Indonesia adalah matematika. Bahkan matematika adalah mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional di setiap jenjang sekolah di Indonesia sampai tahun 2020 dan pada akhirnya diganti dengan Asesmen Nasional oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Maka dari itu, matematika adalah pengetahuan yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada siswa di setiap jenjang pendidikan mulai SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi. (Kusmawati & Irwanto, 2016). Matematika merupakan bidang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena semua bidang ilmu lainnya membutuhkan pengetahuan matematika.

Dalam ilmu pengetahuan matematika tidak hanya berhitung dan memahami sebuah rumus namun membutuhkan penalaran dalam pengetahuan matematika. Penalaran merupakan suatu kunci untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, hal itu dibutuhkan untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Disamping itu cara berpikir dan bernalar serta menarik kesimpulan juga sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Penalaran matematika merupakan bagian terpenting dalam berpikir yang melibatkan pembentukan generalisasi dan menggambarkan konklusi yang valid tentang ide dan bagaimana kaitan antara ide-ide tersebut. (Yusdiana & Hidayat, 2018).

Gaya belajar setiap individu berbeda-beda tergantung dari cara memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh pengajar. (Yuwono, 2010). Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Jika seorang anak menangkap informasi atau materi sesuai dengan gaya belajarnya, maka tidak akan ada pelajaran yang sulit. Dengan memberikan instruksi kepada anak-anak kita melalui kekuatan gaya belajarnya, akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam pembelajaran, pemrosesan dan komunikasinya. Jika guru mampu menyesuaikan dengan gaya belajar berbeda-beda yang dimiliki peserta didiknya, maka peserta didik akan memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika.

Gaya belajar merupakan suatu strategi yang dimiliki siswa untuk menyerap informasi informasi agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Gaya belajar terdiri dari tiga jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual yang lebih mengutamakan indera penglihatan, kemudian gaya belajar auditorial berfokus kepada indera pendengaran dan yang terakhir gaya belajar kinestetik yang lebih suka beraktivitas.

Minat belajar adalah suatu keinginan atau rasa suka peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Minat belajar pun terbagi menjadi dua bagian yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang baik dalam pembelajaran. Namun begitu juga sebaliknya yang terjadi pada minat belajar rendah. Banyak faktor yang membuat peserta didik tidak memiliki minat belajar tinggi dalam suatu pembelajaran. Mulai dari cara belajar yang membosankan, guru yang mengajar, kelas yang tidak mendukung dan faktor terbesarnya yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri karena tidak ingin belajar atau memang tidak menyukai pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan tinjauan pustaka, penelitian juga membuat gambaran yang kompleks, memeriksa kata-kata laporan secara rinci dari sudut responden melihat dan melakukan studi di alam situasi. (Sitti Sumaeni dkk, 2020). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelaahan oleh peneliti dari beberapa bahan bacaan yang bersumber dari beberapa referensi baik artikel jurnal, dokumen, serta dari beberapa bahan ajar lainnya yang membahas secara khusus mengenai topik Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Penalaran Matematika di Sekolah Dasar, dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Ketiga jenis gaya belajar memiliki cara gaya belajarnya sendiri-sendiri. Hasil dari penelitian Sarah Ayu Syaputri & Condro Endang Werdiningsih (2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap penalaran matematika dengan nilai $F_{hitung} (3,79) > F_{tabel} (3, 05)$. Disini peneliti menggunakan Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang memiliki hasil penalaran matematika lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Dalam

penalaran matematika yang digunakan ialah cara berfikir peserta didik untuk membuat suatu pernyataan atau kesimpulan berdasarkan fakta yang sudah dibuktikan. Peserta didik yang sudah mengetahui gaya belajar seperti apa yang cocok untuk dirinya sendiri. Maka semakin meningkat pula kemampuan penalaran matematika peserta didik tersebut.

Minat belajar yang tinggi berpengaruh terhadap gaya belajar. Jika siswa dapat mengetahui gaya belajar seperti apa yang cocok dengan dirinya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi mendapatkan hasil penalaran matematika yang tertinggi. Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yaitu hal ini juga sesuai dengan peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh Gida Kadarisma (2019) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP” dengan hasil penelitiannya ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika dengan kemampuan penalaran matematika siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi maka semakin tinggi pula penalaran matematikanya.

Gaya belajar dan minat belajar sangat berperan penting terhadap penalaran matematika. Jika kedua faktor ini dijalankan secara maksimal akan menghasilkan hasil penalaran matematika yang baik. Peserta didik akan mudah memahami suatu pembelajaran karena sudah mengetahui gaya belajar yang cocok. Dengan cara itu, peserta didik akan muncul minat belajar terhadap suatu pembelajaran. Jika sudah berjalan dengan maksimal, maka penalaran matematika peserta didik pun akan meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan uji hipotesis yang peneliti lakukan, maka dapat menjawab rumusan masalah yaitu terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar dan minat belajar terhadap penalaran matematika .

Cara berfikir dan bernalar peserta didik merupakan kebutuhan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Mulai dari pengenalan rumus-rumus, soal cerita, serta gambar-gambar yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum mulai berhitung. Maka, penalaran matematika sangat penting dalam pengetahuan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadarisma, G. Rosyana. T. & Nurjaman, A. (2019). *Pengaruh Minat Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP*. Jurnal Absis, Vol 2 No (1), 121-128.
- Kusumawati, E., & Irwanto, R. A. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP*. EDUMAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 49–57.
- Sumaeni, S., Kodirun, & Salim. (2020). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa*. EDUMAT : Jurnal Edukasi Matematika, 11(2), 79–87.
- Yusdiana, B. I., & Hidayat, W. (2018). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sma Pada Materi Limit Fungsi*. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 1(3), 409–414.
- Yuwono, Aries. (2010). *Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*. Surakarta: Tesis Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.